

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan titik awal permasalahan pada penelitian ini. Isi bab ini adalah mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga perbankan dalam suatu negara memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi untuk memenuhi tantangan dunia usaha dan industri terhadap persaingan ekonomi global. Peran tersebut menjadi penting karena bank sebagai urat nadi perekonomian mempunyai fungsi perbankan yang utamanya dilakukan dengan pemberian kredit.

Seperti yang kita ketahui bersama, di dalam pengelolaannya, bank memiliki banyak sekali risiko usaha. Seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dll. Dimana kesemua risiko itu harus bisa dikelola dengan baik guna menghindari hal yang dapat merugikan bank itu sendiri. Karena perihal peraturan tentang bank sudah sangat diatur secara detil oleh Bank Indonesia, dimana setiap transaksi yang dilakukan oleh bank harus dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Untuk itu, bank sangat membutuhkan sistem manajemen yang terintegrasi dengan manajemen risiko di dalam setiap proses manajemen dan penggunaan model-model sehingga membuat bank mampu untuk melakukan penerapan kebijakan dan praktik-praktik berbasis risiko. Artinya, bank perlu memiliki teknik dan perangkat manajemen untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko.

Risiko kredit merupakan risiko yang paling signifikan dari semua risiko yang menyebabkan kerugian potensial. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena kegagalan debitur, yang menyebabkan tak terpenuhinya kewajiban untuk membayar hutang. Secara garis besar, risiko kredit dapat dibagi menjadi 3 (tiga):

risiko *default*, risiko *exposure*, dan risiko *recovery*. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas Bank, antara lain: pemberian kredit, transaksi *derivatif*, perdagangan instrumen keuangan, serta aktivitas Bank yang lain, termasuk yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Bank sendiri memiliki dua cara dalam mengukur risiko kredit, yaitu dengan *Standardized Approach* (metode standar) atau *Internal Rating Based Approach* (internal model). Namun dengan seiringnya waktu, beberapa bank mulai meninggalkan metode standar dalam mengukur risiko kreditnya dan sebaliknya banyak yang kini sudah beralih kepada internal model seperti: KMV model, *macro simulation approach*, *Credit metrics*, *Credit portfolio views*, dan *Credit Risk<sup>+</sup>*. Dimana penggunaan masing-masing model tersebut disesuaikan dengan karakteristik dari kredit itu sendiri.

Kredit itu sendiri banyak berbagai macamnya. Secara umum, kredit yang dikelola di Indonesia adalah seperti kredit korporasi, kredit komersial, dan kredit mikro. Dari laporan bank-bank pada tahun 2008, tampak bahwa bank dengan fokus kredit mikro menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kredit mikro ternyata menguntungkan bagi bank dan bagi perkembangan usaha mikro itu sendiri. Fenomena ini bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di banyak negara berkembang lainnya.

Potensi kredit mikro ke depan sendiri masih memiliki daya tarik yang sangat tinggi. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan industri pada sektor usaha mikro kecil dan menengah menjadi salah satu alasan prospek kredit mikro ke depan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu bentuk upaya pemerintah meningkatkan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah, dimana pelaku industri usaha mikro kecil dan menengah diberikan kemudahan dalam pengajuan kredit dan dibebaskan dari kewajiban menyetorkan jaminan.

Berdasarkan hal diatas, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mengukur tingkat risiko yang mungkin akan dihadapi oleh BRI dimana objeknya adalah kredit bisnis mikro yang lebih dikenal dengan istilah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) dengan menggunakan metode

*Credit Risk*<sup>+</sup>. Dimana metode tersebut sesuai dengan karakteristik portofolio kredit yang besar dengan skala kredit yang kecil.

## 1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan perannya sebagai lembaga intermediasi, risiko terbesar yang dimiliki adalah risiko kredit, karena sebagian besar aset bank terdapat didalam portofolio kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, merupakan sebuah kebutuhan bagi bank untuk dapat mengukur seberapa besar risiko kredit yang dimilikinya.

Selain itu, dengan pengukuran risiko kredit yang tepat akan membuat bank dapat menentukan besarnya jumlah minimum modal yang diperlukan untuk mendanai portofolio kredit yang dimilikinya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia dinyatakan bahwa proses Manajemen Risiko Bank sekurang-kurangnya mencakup pendekatan pengukuran dan penilaian risiko, struktur limit dan pedoman serta parameter pengelolaan risiko, sistim informasi manajemen dan pelaporannya, serta evaluasi dan kaji ulang manajemen. Bank perlu melakukan manajemen terhadap risiko kredit yang melekat pada seluruh portofolio, yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol risiko kredit, serta memastikan modal yang tersedia cukup, dan dapat diperoleh kompensasi yang sesuai atas risiko yang timbul.

Sistem pengelolaan risiko kredit mikro yang sedang berjalan di BRI saat ini adalah dengan menggunakan model *Credit Scoring*, dimana penentuan besarnya risiko didasarkan dari data historis deposit, seperti rasio keuangan, dimana hal itu digunakan sebagai input untuk meramalkan kemungkinan pembayaran angsuran terhadap kredit yang dimilikinya.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis beberapa hal seperti berikut:

- a. Berapa besarnya kerugian yang diperkirakan (*expected loss*) dan kerugian yang tidak diperkirakan (*unexpected loss*) dari portofolio kredit usaha mikro kecil dan menengah dengan menggunakan metode *Credit Risk*<sup>+</sup>?

- b. Berapa besarnya kebutuhan modal yang harus disediakan oleh Bank Rakyat Indonesia sesuai dengan tingkat risiko kreditnya dengan menggunakan metode *Credit Risk<sup>+</sup>*?
- c. Apakah hasil pengukuran risiko kredit bisnis mikro dengan metode *Credit Risk<sup>+</sup>* yang dilakukan di BRI menghasilkan pengukuran yang akurat?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pengukuran risiko kredit bisnis mikro dengan metode *Credit Risk<sup>+</sup>* yang dilakukan terhadap BRI, terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Obyek penelitian adalah kredit bisnis mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dikenal dengan istilah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang meliputi; Kupedes Modal Kerja, Kupedes Investasi, Kupedes Golongan berpenghasilan tetap, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- b. Data yang digunakan adalah data portofolio kredit pada butir satu diatas selama periode 2 (dua) tahun kebelakang, terhitung sejak September 2007 sampai dengan Agustus 2009. Alasan penggunaan data selama periode tersebut adalah semata-mata untuk menghasilkan perhitungan yang lebih valid.
- c. Kredit yang dinyatakan *default* adalah apabila tunggakan kewajibannya telah melebihi 90 (sembilan puluh) hari atau berdasarkan kolektabilitas BI tergolong kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
- d. Penelitian dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia unit Tongkol Tanjung Priok. Hal ini dikarenakan pengelolaan kredit bisnis mikro di Bank Rakyat Indonesia, diberikan otoritas sepenuhnya kepada masing – masing unit di seluruh Indonesia.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam melakukan pengukuran risiko kredit bisnis mikro di BRI adalah dengan menggunakan metode *Credit Risk<sup>+</sup>*.

Tujuan dari penulisan karya akhir ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengukur besarnya *expected loss* dan *unexpected loss* dari portofolio kredit usaha mikro kecil dan menengah yang dimiliki Bank BRI.
- b. Mengukur besarnya modal yang harus disediakan bank BRI untuk mencakup risiko kredit usaha mikro kecil dan menengah.
- c. Menguji keakuratan metode *Credit Risk<sup>+</sup>* dalam mengukur risiko kredit bisnis mikro pada BRI.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

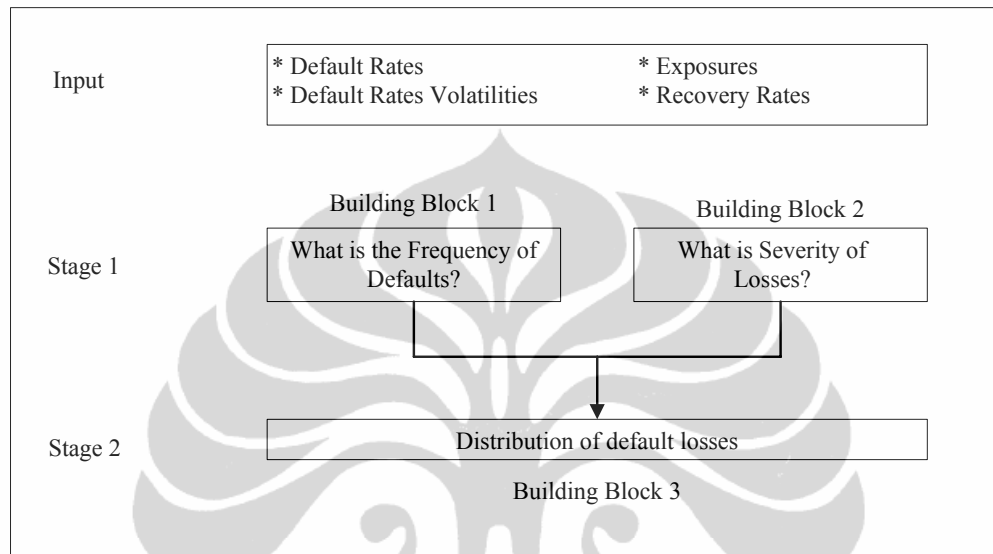
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai berikut:

- a. Bank mendapatkan masukan dari penerapan metode *Credit Risk<sup>+</sup>* sebagai internal model yang dapat diterapkan untuk mengukur risiko kredit bisnis mikro, maupun kredit lainnya yang memiliki kesamaan karakteristik.
- b. Bank diharapkan mendapatkan alternatif pilihan dalam mengukur risiko kredit bisnis mikro, antara model yang sedang berjalan *Credit Scoring* dengan metode baru *Credit Risk<sup>+</sup>*.
- c. Dengan pengukuran risiko kredit ini, maka bank diharapkan mendapat gambaran akan kebutuhan besarnya modal yang harus disediakan.

#### 1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer yang tersedia dalam basis data bank. Dimana didalam basis data tersebut menyediakan informasi tentang Nama Peminjam, besarnya eksposur, kolektabilitas kredit, dll.

Dan kemudian setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka pengukuran risiko kredit dengan *Credit Risk<sup>+</sup>* akan dilakukan, dimana berdasarkan kerangka berpikir teoritis pengukuran tersebut adalah seperti gambar yang ada di bawah ini :



**Gambar 1.1 *Credit Risk<sup>+</sup>* Measurement Framework**

Sumber : Michel Crouchy, Dan Galai, Robert Mark, Risk Management 2000, hal 405

## 1.7 Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, cara penulisan sistematika adalah sebagai berikut :

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, kerangka pemikiran, dan paradigma penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas secara teoritis dasar-dasar yang digunakan dalam mendukung penulisan penelitian dan penjelasan masing-masing variabel baik yang dependen maupun independen, sehingga

diperoleh suatu landasan teori yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah.

### BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari obyek penelitian, kerangka pemikiran, unit analisis, jenis penelitian, teknik pengumpulan sampel, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel.

### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data serta pemecahan masalah dari data yang berhasil dikumpulkan dan dari hasil pengolahan data.

### BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari tugas akhir ini, didapatkan melalui analisis dan pembahasan. Dalam bab ini juga dijelaskan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan juga saran bagi penelitian selanjutnya.